

**Penerapan Cerita Dongeng pada Apersepsi Pembelajaran
Sebagai Sarana Penanaman Pendidikan Karakter Siswa SDN 3 Kedung Jepara
Azzah Nayla¹, Setia Naka Andrian²**

¹²³Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Semarang
Email: azzahnayla@upgris.ac.id

ABSTRACT

Learning apperception is an initial learning activity that is very important for instilling student character education. One of these apperception activities can utilize fairy tales. The aim of this research is to describe the application of fairy tales in learning apperception activities as a means of cultivating character education for students at SDN 3 Kedung, Jepara Regency. This research use descriptive qualitative approach. This qualitative descriptive research was conducted through a questionnaire for teachers at SDN 3 Kedung Jepara. In this case, the concept of analytical characteristics is instilling character education through fairy tales. The teachers give fairy tales to their students, the most dominant of which is apperception because apperception is very appropriate to encourage students to be enthusiastic, interested, happy, and even focused at the beginning of learning. The students' response after hearing the fairy tale was very happy, asked to repeat it again, very enthusiastic. , really pay attention, some even imitate their teachers telling them fairy tales, the themes of the fairy tales given by the teachers at SDN 3 Kedung to their students contain character education, the themes of the fairy tales given to students. Among them are themes about courtesy, mutual assistance, justice, compassion, religion, hard work, honesty, perseverance and patience. Teachers at SDN 3 Kedung stated that they strongly agree that character education includes fairy tales. Because fairy tales are a very easy means of instilling character education. Fairy tales are very close to students' everyday conditions.

Keywords: *fairy tales, character education, teachers and students of SDN 3 Kedung Jepara*

ABSTRAK

Apersepsi pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran awal yang sangat penting untuk menanamkan pendidikan karakter siswa. Salah satu kegiatan apersepsi tersebut dapat memanfaatkan cerita dongeng. Tujuan dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan penerapan cerita dongeng pada kegiatan apersepsi pembelajaran sebagai sarana penanaman pendidikan karakter siswa SDN 3 Kedung Kabupaten Jepara. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ini dilakukan melalui angket bagi guru SDN 3 Kedung Jepara. Dalam hal ini konsep karakteristik analitisnya pada penanaman pendidikan karakter melalui cerita dongeng. Para guru memberikan cerita dongeng kepada para siswa mereka yang paling dominan adalah apersepsi dikarenakan apersepsi sangat tepat untuk mendorong siswa untuk semangat, tertarik, senang, bahkan fokus pada awal pembelajaran, respon siswa setelah mendengar cerita dongeng adalah sangat senang, diminta mengilang lagi, sangat antusias, sangat memperhatikan, bahkan ada yang menirukan gurunya yang menceritakan dongeng kepada mereka, tema dari cerita dongeng yang diberikan dari Guru-Guru SDN 3 Kedung kepada para siswa mereka mengandung pendidikan karakter, tema dari cerita dongeng yang diberikan kepada siswa. Diantaranya adalah tema tentang sopan santun, tolong-menolong, keadilan, kasih sayang, agama, kerja keras, kejujuran, ketekunan, dan kesabaran. Guru-Guru SDN 3 Kedung menyatakan sangat setuju bahwa pendidikan karakter terdapat cerita dongeng. Karena cerita dongeng sebagai sarana yang sangat mudah untuk menanamkan pendidikan karakter. Cerita dongeng sangat dekat dengan kondisi sehari-hari siswa.

Kata Kunci: *cerita dongeng, pendidikan karakter, para guru dan siswa SDN 3 Kedung Jepara*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral yang bertujuan untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus guna penyempurnaan diri kearah hidup yang lebih baik. Adapun pendidikan karakter dalam suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada anak-anak yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut maka di dalam diri anak-anak harus ditanamkan nilai-nilai pembentuk karakter yang bersumber dari Agama, Pancasila, dan Budaya (Hasan:2010).

Berkaitan dengan bercerita, anak-anak paling suka mendengarkan cerita dongeng karena imajinasi anak-anak sangat tinggi. Daya ingat anak-anak tajam dengan cerita dongeng. Untuk itulah diperlukan memanfaatkan cerita fantasi untuk menanamkan pendidikan karakter pada ana-anak. Banyak cerita fantasi mengambil cerita dari sastra. Dan Cerita fantasi yang sangat dikenal dalam dunia sastra disebut sebagai dongeng. Dongeng merupakan bentuk sastra lama yang bercerita tentang suatu kejadian yang luar biasa, terjadi diluar nalar manusia yang penuh Fantasi dan khayalan (fiksi). Dongeng dianggap oleh masyarakat suatu hal yang tidak benar-benar terjadi di dunia nyata. Dongeng memang sudah menjadi pelajaran lama dalam dunia pendidikan. Karena cerita dongeng adalah cara yang ampuh untuk mempermudah mereka memahami akan informasi yang diperoleh. Dongeng biasanya mempunyai sifat menghibur dan mengandung nilai pendidikan. Untuk itu sarana yang paling ampuh dalam menanamkan pendidikan karakter adalah melalui dongeng (Nuraini:2010).

Mendongeng merupakan salah satu bentuk kegiatan sastra untuk memperkenalkan nilai-nilai moral bagi anak-anak sejak dini. Cerita dongeng juga cara yang ampuh untuk mempermudah mereka memahami akan informasi yang diperoleh (Asrininigsari, 2018). Dalam kegiatan mengisahkan cerita dongeng, maka perlu dilakukan oleh para guru SDN 3

Kedung Jepara dengan memanfaatkan kegiatan apersepsi pembelajaran. Apersepsi pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran awal yang sangat penting untuk menanamkan pendidikan karakter siswa. Salah satu kegiatan apersepsi tersebut dapat memanfaatkan cerita dongeng. Dalam kegiatan menceritakan dongeng juga cara yang ampuh untuk mempermudah mereka memahami akan informasi yang diperoleh. Dalam kegiatan mengisahkan cerita dongeng, maka perlu diadakan kegiatan yang lebih menarik dan interaktif agar siswa sekolah dasar tertarik untuk mendengarkan cerita dongeng.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan cerita dongeng pada kegiatan apersepsi pembelajaran sebagai sarana penanaman pendidikan karakter siswa SDN 3 Kedung Kabupaten Jepara? Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan penerapan cerita dongeng pada kegiatan apersepsi pembelajaran sebagai sarana penanaman pendidikan karakter siswa SDN 3 Kedung Kabupaten Jepara.

Urgensi penelitian ini dirancang untuk penerapan cerita dongeng pada kegiatan apersepsi pembelajaran sebagai sarana penanaman pendidikan karakter siswa SDN 3 Kedung Kabupaten Jepara mencakup Penelitian Pendidikan dan Humaniora. Penanaman pendidikan karakter melalui cerita dongeng bagi Ibu-Ibu PKK mencakup Penelitian Pendidikan dan Humaniora. Dapat digunakan sebagai pelengkap khasanah teori yang terkait dengan keterampilan mendongeng bagi Para Guru SDN 3 Kedung Jepara. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan keilmuan dalam dunia pendidikan terutama penerapan cerita dongeng pada kegiatan apersepsi pembelajaran sebagai sarana penanaman pendidikan karakter siswa SDN 3 Kedung Kabupaten Jepara mencakup Penelitian Pendidikan dan Humaniora. Diharapkan penerapan cerita dongeng pada kegiatan apersepsi pembelajaran ini (1) bagi Para Guru, memudahkan mendongeng dan menanamkan pendidikan karakter melalui cerita dongeng, (2) bagi siswa, mudah memahami cerita dongeng sehingga pendidikan karakter dapat dibentuk sejak sekolah dasar, (3) bagi peneliti lain, melakukan analisis dan

pengembangan lanjutan berkaitan dengan penerapan cerita dongeng pada kegiatan apersepsi pembelajaran sebagai sarana penanaman pendidikan karakter siswa SDN.

METODE PENELITIAN

Digunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan multidisiplin dalam penelitian terhadap penerapan cerita dongeng pada kegiatan apersepsi pembelajaran sebagai sarana penanaman pendidikan karakter siswa SDN 3 Kedung Kabupaten Jepara. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan multidisiplin digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan membangun hubungan dari berbagai kategori data yang ada (Soedarsono, 2001:33-34). Dengan demikian, metode ini mampu digunakan untuk menjelaskan konteks dari suatu gejala. Di dalam paradigma kualitatif, data yang ada diamati secara cermat dan detail.

Sifat data kualitatif adalah multidimensi, kompleks, dan kaya, sehingga tidak dapat diamati hanya selintas pandang, tetapi membutuhkan pendekatan yang multidisiplin (Soedarsono, 2001: 33-34). Endraswara (2006:89) juga menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif memiliki beberapa keunggulan, yaitu 1) penyesuaian metode kualitatif lebih mudah jika berhadapan dengan kenyataan peneliti, 2) menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, serta 3) lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Berkaitan dengan data yang dihimpun, digunakan teknik kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Taylor dalam Moleong, 2002:3).

Teknik kualitatif tersebut digunakan untuk mengetahui penerapan cerita dongeng pada kegiatan apersepsi pembelajaran sebagai sarana penanaman pendidikan karakter siswa SDN 3 Kedung Kabupaten Jepara. Berikut langkah-langkah penelitian pengambilan data berdasarkan prosedur yang disampaikan Moleong (2002:85) tersebut. (1) Tahap Pralapangan, (2) Tahap

Kerja (3) Tahap Analisa Data. Analisis data merupakan proses mengatur uraian data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Patton dalam Moleong, 2002:103). Data-data yang telah diperoleh dianalisis dengan mengorganisasi dan mengurutkan data ke dalam sebuah pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan fokus permasalahan. Data yang peneliti ambil untuk diorganisasikan adalah data kualitatif. Data-data tersebut dianalisis untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai penemuan/pendeskrripsian penerapan cerita dongeng pada kegiatan apersepsi pembelajaran sebagai sarana penanaman pendidikan karakter siswa SDN 3 Kedung Kabupaten Jepara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru SDN 3 Kedung Jepara memiliki 6 guru kelas, 1 guru agama, 1 guru olahraga, dan 1 guru Bahasa Inggris. Dari kesembilan guru tersebut telah diketahui jawaban dari wawancara berkaitan dengan penerapan cerita dongeng pada apersepsi pembelajaran sebagai sarana penanaman pendidikan karakter siswa SDN 3 Kedung Jepara.

Guru-Guru SDN 3 Kedung menceritakan dongeng kepada siswa.

Berdasarkan jawaban dari responden, bahwa Guru-Guru SDN 3 Kedung telah memberikan cerita dongeng kepada para siswa mereka. Hasil rekapitan jawaban dari Guru-Guru SDN 3 Kedung tentang memberikan cerita dongeng kepada para siswa mereka adalah dari 9 responden yang menjawab bahwa mereka pernah atau bahkan sering memberikan cerita dongeng kepada para siswa mereka sebanyak 9 orang memberikan cerita dongeng kepada para siswa mereka. Hal tersebut membuktikan bahwa 100 % Guru-Guru SDN 3 Kedung pernah memberikan cerita dongeng terhadap para siswa mereka. Baik untuk siswa kelas 1 hingga kelas 6.

Waktu memberikan cerita dongeng pada para siswa.

Jawaban dari responden bahwa waktu dalam memberikan cerita dongeng kepada para siswa mereka adalah apersepsi, inti pembelajaran, maupun penutup. Hasil rekap jawaban dari Guru-Guru SDN 3 Kedung tentang waktu dalam memberikan cerita dongeng kepada para siswa mereka adalah pada kegiatan apersepsi, inti, dan penutup dalam pembelajaran. Dari 9 responden yang menjawab bahwa waktu ketika memberikan cerita dongeng kepada para siswa pada kegiatan apersepsi pembelajaran. Sebanyak 3 orang dilaksanakan pada kegiatan inti pembelajaran. Jawaban penutupan pembelajaran sebanyak 5 orang. Hal tersebut membuktikan bahwa Semua Guru SDN 3 Kedung dalam memberikan cerita dongeng terhadap para siswa mereka ketika apersepsi pembelajaran meskipun tidak setiap hari. Dominan dalam memberikan cerita dongeng adalah pada waktu apersepsi pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan agar para siswa tertarik, semangat, senang, bahkan fokus sebelum pembelajaran inti dilaksanakan. Jika para siswa tertarik, semangat, senang, bahkan fokus pada awal pembelajaran, maka pada proses pembelajaran berikutnya baik inti maupun penutupan, siswa akan mudah menerima materi yang diberikan oleh guru. Ada sebagian dari para guru tersebut juga memberikan cerita dongeng pada inti pembelajaran sebagai selingan. Hal tersebut dikarenakan ketiga guru tersebut merasa para siswa merasa bosan tapi jarang sekali digunakan karena ditakutkan justru siswa tidak fokus pada kegiatan inti pembelajaran. Ada beberapa dari para guru memberikan cerita dongeng ketika penutupan pembelajaran untuk menciptakan rasa penasaran siswa untuk selalu mengikuti kegiatan pembelajaran sampai akhir. Hal tersebut dikarenakan para siswa juga sangat suka dengan cerita dongeng.

Respon siswa setelah mendengarkan cerita dongeng.

Berdasarkan jawaban dari responden, bahwa respon siswa setelah mendengar cerita dongeng adalah sangat senang. Rekap jawaban dari Guru-Guru SDN 3 Kedung tentang

respon siswa setelah mendengar cerita dongeng adalah sangat senang, diminta mengulang lagi, sangat antusias, sangat memperhatikan, bahkan ada yang menirukan guru yang menceritakan dongeng kepada para siswa tersebut. Meskipun demikian ada juga respon dari siswa setelah mendengar cerita dongeng itu biasa saja. Hal tersebut dikarenakan siswa cerita dongeng yang diberikan oleh gurunya cenderung membosankan. Cerita dongeng yang diberikan gurunya itu sering diulang sehingga siswa merasa biasa saja bahkan bosan mendengar cerita dongeng dari gurunya. Kurangnya pengalaman dalam bercerita adalah satu penyebab bahwa responden tidak dapat menceritakan cerita dongeng dengan baik. Berbeda dengan para guru yang sering menceritakan dongeng kepada para siswanya membuat mereka sudah terbiasa melakukan hal tersebut. Mereka akhirnya memiliki pengalaman dan lancar dalam memberikan cerita dongeng. Mereka bahkan mencari cerita yang berbeda baik dari internet ataupun buku agar cerita dongeng yang diberikan selalu berbeda setiap kali para guru bercerita. Ada beberapa dari para guru membuat cerita dongeng sendiri. Sehingga para siswa tertarik mendengarkan cerita dongeng.

Tema Dongeng yang mengandung pendidikan karakter.

Berdasarkan jawaban dari responden, bahwa tema dari cerita dongeng yang diberikan dari Guru-Guru SDN 3 Kedung kepada para siswa mereka mengandung pendidikan karakter. Hasil rekap jawaban bahwa seluruh Guru-Guru SDN 3 Kedung berdasarkan tema dari cerita dongeng yang diberikan kepada para siswa mereka mengandung pendidikan karakter. Hal tersebut membuktikan bahwa 100 % Guru-Guru SDN 3 Kedung memberikan cerita dongeng dengan tema yang mengandung pendidikan karakter terhadap para siswa mereka. Setiap Guru-Guru SDN 3 Kedung memberikan cerita dongeng terhadap para siswa mereka tentu akan mengandung cerita dongeng.

Tema dongeng yang sering diberikan kepada siswa.

Banyak jawaban responden tentang tema dari cerita dongeng yang diberikan kepada siswa. Diantaranya adalah tema tentang tolong-menolong, keadilan, kasih sayang, agama, kerja keras, kejujuran, ketekunan, dan kesabaran. Hasil rekapan jawaban dari Guru-Guru SDN 3 Kedung tentang tema yang diberikan pada cerita dongeng kepada para siswa mereka adalah tentang tolong-menolong, keadilan, kasih sayang, agama, kerja keras, kejujuran, ketekunan, dan kesabaran. Ada tema yang dominan dari cerita dongeng yang diberikan yaitu tema tentang agama, sopan santun, dan tolong-menolong. Dari 9 responden yang menjawab tema tentang agama dan tolong menolong sebanyak 7 orang. Tema tentang keadilan ada 2 orang, sebanyak tema kasih sayang adalah 1 orang, tema tentang kejujuran ada 1 orang, sebanyak 2 orang memberikan tema kerja keras, dan tema ketekunan, kejujuran, maupun kesabaran juga masing-masing 1 orang. Hal tersebut membuktikan 80 % para guru bahwa tema cerita dongeng yang diberikan kepada para siswa mereka yaitu agama dan tolong-menolong. Hal tersebut kebiasaan masyarakat setempat yang agamis dan suka tolong-menolong. Budaya pedesaan cenderung memiliki agama yang kuat dan tolong menolong yang kental sehingga tema tersebut seolah melekat juga dalam cerita dongeng yang diberikan kepada para siswa mereka.

Alasan memberikan tema dongeng yang mengandung pendidikan karakter kepada siswa.

Jawaban responden tentang alasan memberikan tema dari cerita dongeng yang diberikan kepada siswa diantaranya adalah siswa memiliki jiwa dan sikap tolong-menolong, adil, kasih sayang, agamis, kerja keras, jujur, tekun, dan sabar. Rekapan jawaban dari Guru-Guru SDN 3 Kedung tentang alasan tema yang diberikan pada cerita dongeng kepada para siswa mereka adalah agar siswa memiliki jiwa dan sikap tolong-menolong, adil, kasih sayang, agamis, kerja sama, kerja keras, jujur, tekun, dan sabar. Ada tema yang dominan dari cerita dongeng yang diberikan yaitu tema tentang sopan santun, agama dan tolong-menolong.

Adapun alasan tema yang dominan dari cerita dongeng yang diberikan dikarenakan kebiasaan masyarakat setempat yang sopan santun, agamis dan suka tolong-menolong. Budaya pedesaan cenderung memiliki agama yang kuat, sopan santun yang kuat, dan tolong menolong yang kental sehingga tema tersebut seolah melekat juga dalam cerita dongeng yang diberikan kepada para siswa mereka. Diharapkan para siswa memiliki sifat dan sikap yang agamis, sopan santun, dan suka tolong-menolong. Sedangkan alasan memberikan tema keadilan, kasih sayang, kerja keras, kejujuran, ketekunan, dan kesabaran sebagai bagian dari tema agama dan tolong-menolong.

Pemilihan tema yang mengandung pendidikan karakter.

Banyak jawaban responden tentang tema dari cerita dongeng yang diberikan kepada siswa telah mengandung pendidikan karakter. Jawaban dari Guru-Guru SDN 3 Kedung tentang tema yang mengandung pendidikan karakter pada cerita dongeng kepada para siswa mereka adalah tentang sopan santun, tolong-menolong, keadilan, kasih sayang, agama, kerja sama, kerja keras, kejujuran, ketekunan, dan kesabaran. Ada tema yang mengandung pendidikan karakter yang cenderung selalu ada dari cerita dongeng yaitu tema tentang kesopanan, agama dan tolong-menolong. Hal tersebut membuktikan sebagian besar Guru-Guru SDN 3 Kedung bahwa tema cerita dongeng yang diberikan kepadap para siswa mereka yaitu sopan santun, agama dan tolong-menolong. Kebiasaan masyarakat setempat yang agamis, sopan santun, dan suka tolong-menolong yang menjadi faktor utama dalam pemberian tema tersebut. Budaya pedesaan cenderung memiliki agama yang kuat dan tolong menolong yang kental sehingga tema tersebut seolah melekat juga dalam cerita dongeng yang diberikan kepada para siswa mereka. Diharapkan para siswa memiliki sifat dan sikap yang agamis dan suka tolong-menolong. Selain itu tema yang mengandung pendidikan karakter diharapkan para siswa mereka memiliki sifat dan sikap adil, kasih sayang, kerja keras, jujur, tekun, dan sabar.

Pengaruh setelah para siswa mendengarkan dongeng yang mengandung pendidikan karakter.

Berdasarkan jawaban dari responden, setelah para siswa mendengarkan dongeng yang mengandung pendidikan karakter dari Guru-Guru SDN 3 Kedung bahwa memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pendidikan karakter siswa. Rekap jawaban bahwa seluruh Guru-Guru SDN 3 Kedung berdasarkan tema yang mengandung pendidikan karakter dari cerita dongeng yang diberikan kepada para siswa mereka sangat berpengaruh. Hal tersebut membuktikan bahwa 100 % Guru-Guru SDN 3 Kedung memberikan cerita dongeng dengan tema yang mengandung pendidikan karakter berpengaruh terhadap para siswa mereka. Setiap Guru-Guru SDN 3 Kedung memberikan cerita dongeng terhadap para siswa mereka tentu akan mengandung pendidikan karakter karena memiliki dampak yang sangat besar terhadap karakter para siswa.

Pengaruh yang dapat diamati dari siswa.

Jawaban responden tentang pengaruh yang dapat diamati dari siswa adalah tingkah laku siswa dalam keseharian. Dapat diketahui bahwa sikap siswa dalam keseharian telah memiliki jiwa dan sikap tolong-menolong, adil, kasih sayang, agamis, kerja keras, jujur, tekun, dan sabar. Rekap jawaban dari Guru-Guru SDN 3 Kedung tentang pengaruh yang dapat diamati dari siswa adalah tingkah laku siswa dalam keseharian. Tanpa disadari siswa telah meniru perbuatan baik yang dari cerita dongeng yang diberikan oleh para guru. Hal tersebut dapat dilihat bahwa naka-siswa memiliki jiwa dan sikap sopan santun, tolong-menolong, adil, kasih sayang, agamis, kerja keras, jujur, tekun, dan sabar. Ada tema yang dominan dari cerita dongeng yang diberikan yaitu tema tentang sopan santun, agama dan tolong-menolong.

Pendapat bahwa cerita dongeng dapat dipakai untuk menanamkan pendidikan karakter.

Berdasarkan jawaban dari responden, pendapat dari Guru-Guru SDN 3 Kedung bahwa cerita dongeng dapat dipakai untuk menanamkan pendidikan karakter diantaranya adalah baik, perlu, sangat setuju, dan setuju sekali. Hasil rekapitan jawaban tentang pendapat dari Guru-Guru SDN 3 Kedung bahwa cerita dongeng dapat dipakai untuk menanamkan pendidikan karakter diantaranya adalah baik, perlu, sangat setuju, sangat baik, dan setuju sekali. Dari 9 responden yang menjawab “baik atau perlu” sebanyak 4 orang, responden yang menjawab “sangat setuju atau setuju sekali” ada 3 orang, dan responden yang menyatakan “sangat perlu” ada 2 orang. Hal tersebut membuktikan bahwa semua pendapat dari Guru-Guru SDN 3 Kedung bahwa cerita dongeng dapat dipakai untuk menanamkan pendidikan karakter itu direspon dengan sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat bahwa Guru-Guru SDN 3 Kedung menyatakan baik, perlu, sangat setuju, dan setuju sekali bahwa pendidikan karakter terdapat cerita dongeng. Karena cerita dongeng sebagai sarana yang sangat mudah untuk menanamkan pendidikan karakter. Cerita dongeng sangat dekat dengan kondisi sehari-hari siswa. Cerita dongeng yang memiliki sifat fantasi inilah yang menjadikan para siswa tertarik dengan cerita dongeng. Dengan adanya cerita dongeng mampu membawa imajinasi para siswa untuk lebih mudah memahami arti pendidikan karakter. Sehingga pendidikan karakter dapat diajarkan sejak dini melalui cerita dongeng.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa penanaman pendidikan karakter melalui cerita dongeng bagi Guru-Guru SDN 3 Kedung Jepara Guru-Guru SDN 3 Kedung pernah memberikan cerita dongeng kepada para siswa mereka, waktu yang dipakai dalam memberikan cerita dongeng kepada para siswa mereka yang paling dominan adalah apersepsi dikarenakan apersepsi sangat tepat untuk mendorong siswa untuk semangat, tertarik, senang, bahkan fokus pada awal pembelajaran, respon siswa setelah mendengar cerita

dongeng adalah sangat senang, diminta mengilang lagi, sangat antusias, sangat memperhatikan, bahkan ada yang menirukan gurunya yang menceritakan dongeng kepada mereka, tema dari cerita dongeng yang diberikan dari Guru-Guru SDN 3 Kedung kepada para siswa mereka mengandung pendidikan karakter, tema dari cerita dongeng yang diberikan kepada siswa. Diantaranya adalah tema tentang sopan santun, tolong-menolong, keadilan, kasih sayang, agama, kerja keras, kejujuran, ketekunan, dan kesabaran, alasan Guru-Guru SDN 3 Kedung memberikan tema dari cerita dongeng yang diberikan kepada siswa diantaranya adalah siswa memiliki jiwa dan sikap sopan santun, tolong-menolong, adil, kasih sayang, agamis, kerja keras, jujur, tekun, dan sabar, tema yang mengandung pendidikan karakter pada cerita dongeng kepada para siswa mereka adalah tentang sopan santun, tolong-menolong, keadilan, kasih sayang, agama, kerja keras, kejujuran, ketekunan, dan kesabaran. Tema yang dominan yang diberikan kepada siswa mengandung pendidikan karakter yaitu tentang sopan santun, agama dan tolong-menolong, setelah para siswa mendengarkan dongeng yang mengandung pendidikan karakter dari Guru-Guru SDN 3 Kedung Jepara, hal tersebut memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pendidikan karakter siswa, pengaruh yang dapat diamati dari siswa adalah tingkah laku siswa dalam keseharian. Dapat diketahui bahwa sikap siswa dalam keseharian telah memiliki jiwa dan sikap sopan santun, tolong - menolong, adil, kasih sayang, agamis, kerja keras, jujur, tekun, dan sabar.

Guru-Guru SDN 3 Kedung menyatakan baik, perlu, sangat setuju, sangat baik, dan setuju sekali bahwa pendidikan karakter terdapat cerita dongeng. Karena cerita dongeng sebagai sarana yang sangat mudah untuk menanamkan pendidikan karakter. Cerita dongeng sangat dekat dengan kondisi sehari-hari siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Asriningsari, Ambarini, Azzah Nayla, Rosalina Br. Ginting. 2018. "Animated Media

Development of Social Context in Learning Writing Short Stories” *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSRJRME) Volume 8, Issue 3. Ver III (May-June 2018)*. <http://www.iosrjournals.org/iosr-jrme/papers/Vol-8%20Issue-3/Version-5/E0803051620.pdf>.

- Agus, D.S. 2008. *Mendongeng Bareng Kak Agus D.S. Yuk*. Yogyakarta: Kanisius.
- Baraja, Abubakar. 2006. *Mendidik Anak dengan Teladan*. Jakarta: Studia Press.
- Borich, Gary D. 1994. *Observation Skills for Effective Teaching (2nded.)* Colombus, OH: Merrill.
- Bunain, Burhan. 2003. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Cipta Loka Caraka. 1971. *Teknik Mengarang*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hasan, Said Hamid, dkk., 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Horhandayani. 2007. *Ma.. Dongengin Aku Yuk*. Surakarta: Afra Publishing. Priyono, Kusumo. 2006. *Terampil Mendongeng*. Jakarta: Grasindo.
- Luxemburg, Jan Van. 1982. *Pengantar Ilmu Sastra, dkk*. Gramedia.
- Nuraini, Farida. 2010. *Membentuk Karakter Anak dengan Dongeng*. Surakarta: Indiparent.
- Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Stanton, Robert. 2019. *Teori Fiksi*. Pustaka Pelajar.
- Teeuw.A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Wellek dan Warren. 1989. *Teori Kasusastraan*. Gramedia Pustaka: Jakarta.